BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Tempat dan Waktu Penelitian

Studi kasus dilakukan pada saat penulis melakukan praktik klinik keperawatan medikal bedah di ruang Pattimura Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Kabupaten Malang. Penulis melakukan penelitian mulai tanggal 12 juni 2023 hingga 15 juni 2023 yang digunakan untuk memulai pengambilan data atau pengkajian sampai dengan evaluasi.

3.2.Setting Penelitian

RSUD Kanjuruhan merupakan rumah sakit milik pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan tipe kelas B pendidikan, beralamatkan Jl. Panji No. 100 Kepanjen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. RSUD Kanjuruhan termasuk berjuang dari bawah. Saat berdiri pada tahun 1958, statusnya hanya BKIA: Balai Kesehatan Ibu dan Anak, dengan 41 tempat tidur. Lima tahun kemudian jadi Balai Kesehatan dan akhirnya pada 1966 menjadi Puskesmas. Pada 1984 barulah menjadi Rumah Sakit tipe C (SK Menkes RI No. 303/SK/IV/1987), dengan 130 tempat tidur. Dan akhirnya sejak 2004 menjadi Badan Layanan Umum dengan tipe kelas rumah sakit menjadi tipe B non-pendidikan (SK Bupati 2008), dengan 201 kamar tidur.

Pada tahun 2008 - 2010 perubahan nama menjadi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kanjuruhan Kabupaten Malang dan penetapan RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang sebagai SKPD yang menerapkan PPK status penuh dan adanya perubahan jumlah karyawan menjadi 564 orang dan jumlah tempat tidur menjadi 221 buah.

Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Kabupaten Malang Nomor 188.4/3.A/KEP/35.07.208/2019 tentang panduan pengelolaan pendidikan klinis di rumah sakit umum daerah Kanjuruhan

kabupaten Malang, diharapkan pendidikan klinis di rumah sakit mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan penelitian dan pelayanan kesehatan secara terpadu dalam bidang pendidikan kedokteran pendidikan berkelanjutan dan pendidikan kesehatan lainnya secara multi profesi dengan mengutamakan tata kelola klinis yang baik perkembangan ilmu dan teknologi kedokteran serta kesehatan lain yang berbasis bukti dengan memperhatikan aspek etika profesi dan hukum kesehatan. Sejak itulah RSUD Kanjuruhan menjadi lahan praktek mahasiswa kedokteran dan kesehatan lainnya dari berbagai Universitas atau Sekolah Tinggi. Terakhir pada tanggal 02 April 2019 RSUD Kanjuruhan ditetapkan telah Terakreditasi KARS dengan menerima Sertifikat Lulus Tingkat PARIPURNA yang diberikan oleh KOMISI AKREDITASI RUMAH SAKIT (KARS) dengan NOMOR : KARS-SERT/379/IV/2019 dengan masa berlaku mulai tanggal 17 April 2019 s/d 17 Februari 2022.

Ruang Patimura merupakan ruangan yang dikhususkan untuk pasien dengan kondisi yang cukup serius. Ruangan ini merupakan ruang kelas 3 bagi pasien-pasien dengan penyakit dalam dan saraf. Pada ruangan ini terdiri dari 21 bed pasien. Jumlah perawat yang terdapat pada ruang Patimura adalah sebanyak 17 perawat dimana keseluruhan perawat memberikan perawatan parsial care, jumlah pasien pada saat penelitan yaitu 19 pasien.

Studi kasus dilakukan pada saat penulis melakukan praktik Keperawatan Medikal Bedah di ruang Pattimura Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Kabupaten Malang. Penulis melakukan studi kasus dimulai tanggal 12-15 Juni 2023 yang digunakan dari pengkajian, implementasi serta evaluasi pada pasien. Studi kasus ini dilakukan sampai pasien di pulangkan oleh dokter yang dinyatakan dapat melanjutkan pengobatan rawat jalan dirumah.

3.3.Subjek Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan strategi *case study research* maka, teknik sampling penelitian adalah

menggunakan *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* dimana pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan ke dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi ((Nursalam et al., 2018)). dalam penelitian ini terdapat 2 subjek penelitian yaitu Ny.K dengan diagnose CVA Infark berusia 66 tahun dengan keluhan badan tidak bisa digerakkan, bibir perot, pusing, mual (+) muntah (+). Tn.M dengan diagnose CVA Infark berusia 54 tahun dengan keluhan sakit kepala , pusing, tiba-tiba saat terbangun badan sebelah kiri terasa lemas dan tidak bisa di gerakkan. Saat pengkajian keduanya mengatakan anggota gerak tubuh sebelah kanan tidak dapat digerakkan terasa lemas dan kaku dan sakit kepala

3.4.Metode Pengumpulan Data

1. Metode wawancara

   Pengakijan pasien CVA Infark dilakukan melalui wawancara yaitu menanyakan identitas pasien, keluhan yang dirasakan saat ini, Riwayat penyakit terdahulu dan riwayat penyakit keluarga
2. Metode Observasi

   Perawat melakukan observasi pada data objektif pasien meliputi : gelisah, tegang, tekanan darah, frekuensi nadi, frekuasi nafas, dan kekuatan otot
3. Metode Tes

   Perawat melakukan tes yang berkaitan dengan masalah pasien CVA meliputi : nilai kekuatan otot
4. Metode dokumentasi

   Metode dokumentasi dilakukan perawat pada saat pengumpulan data diagnostic seperti hasil lab, radiologi ataupun pemeriksaan fisik yang telah dilakukan saat sebelum pasien masuk di ruang perawatan.

3.5.Metode Analisa Data

Analisa data penelitian studi kasus keperawatan yang digunakan adalah domain analisis, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang bersifat

umum dan realtif menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam focus penelitian hasilnya berupa analisis temuan masalah keperawatan dan intervensi keperawatan yang dilakukan (Nursalam et al., 2018). dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang menggunakan 5 langkah mulai dari pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatam, implementasi dan evaluasi keperawatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak dua kasus yang dirawat selama tiga hari. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi serta pendokumtasian tindakan yang dilakukan kepada pasien.

Metode analisa data penelitian ini focus pada pengkajian mengatasi gangguan kekuatan otot pada pasien. Diagnosis keperawatan yang ditemukan pada kedua pasien ini berupa gangguan mobilitas fisik, luaran focus yang dilakukan meningkatkan kekuatan otot pada ekstermitas dengan intervensi yang dilakukan berdasarkan jurnal yaitu mengajarkan latihan ROM (*Range Of Motion*) dengan genggam bola karet agar dapat meningkatkan kekuatan otot ekstermitas atas. Hasil pengkajian didapatkan pasien tidak dapat menggerakan anggota gerak tubuh sebelah kiri, intervensi yang diberikan adalah mengajarkan latihan ROM agar kekuatan otot dapat meningkat. Kondisi lain yang menyertai pasien dengan diagnose kedua yang ditemukan yaitu perfusi serebral tidak efektif, luaran focus manajemen peningkatan tekanan intracranial yang dilakukan dengan intervensi berdasarkan jurnal memberikan posisi semi fowler.

3.6.Etika Penelitian

Etika penelitian berhubungan pada beberapa norma, yakni norma sopan-santun, norma hukum serta norma moral yang terdiri dari itikad serta kesadaran yang baik ataupun jujur didalam penelitian.

1) *Informed concent* (lembar persetujuan)

   Lembar persetujuan diberikan kepada pasien dan keluarga pasien untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Lembar tersebut memuat

penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan terhadap pasien, keuntungan berpartisipasi sebagai pasien penelitian, masalah etika yang mungkin dihadapi subjek penelitian, kesediaan pasien penelitian untuk menjadi sukarelawan, aspek integritas, jaminan kerahasiaan data, dan insentif dan kompensasi. Jika responden menolak, peneliti tidak memaksa mereka untuk berpartisipasi dan tetap menghormati hak-hak pasien.

2) *Anonimity* (tanpa nama) dan *Confidentiality* (kerahasiaan)

   Peneliti menjaga kerahasiaan identitas pasien. Dalam data kependudukan dan survei, peneliti hanya menggunakan inisial. Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh pasien penelitian.

3) Asas kejujuran (*veracity)* dan asas menepati janji (*fidelity*)

   Selama penelitian, peneliti akan memberikan informasi yang akurat kepada pasien dan keluarga pasien.

4) Otonomi (autonomy)

   Pasien diberikan keleluasaan penuh dalam pertanyaan, dan peneliti hanya akan memberikan penjelasan jika pertanyaan disalahpahami oleh pasien.

5) Asas keadilan (*justice*)

   Kriteria peneliti digunakan untuk memilih subjek penelitian. Dari penjelasan awal sebelum menjadi pasien hingga tindakan dan intervensi pasien akan diperlakukan sama dan adil.